

PELATIHAN METODE SMALL GROUP DISCUSSION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA DI SMA PLUS YADAJA PENUNTUT

Komarudin. M. Irwanmasyuriadi, yogi sopian Haris

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAI Hamzanwadi NW, LOTIM

e-mail: komarudin99@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Motivasi belajar;
Pendidikan Agama
Islam;

Keyword:

Learning motivation;
Islamic Religious
Education;

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya di SMA Plus Yadaja Penuntut yang berfokus pada penanaman nilai-nilai keislaman. Namun, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI cenderung menurun, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru PAI dalam penerapan metode *Small Group Discussion* sebagai strategi pembelajaran yang interaktif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pre-test, pelatihan teori dan praktik *Small Group Discussion*, observasi implementasi, serta evaluasi melalui post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah guru menerapkan metode ini, yang ditandai dengan peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman terhadap materi PAI. Selain itu, guru PAI di SMA Plus Yadaja Penuntut menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menerapkan metode ini secara berkelanjutan. Kesimpulannya, pelatihan metode *Small Group Discussion* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping students' religious character, especially at SMA Plus Yadaja Penuntut which focuses on instilling Islamic values. However, students' learning motivation in PAI subjects tends to decline, as indicated by low participation in the learning process. This condition encourages the need for innovation in learning methods that can increase active student engagement. This community service activity aims to provide training for PAI teachers in implementing the Small Group Discussion method as an interactive learning strategy. The implementation methods include preparation stages, pre-tests, theoretical and practical training of Small Group Discussion, observation of implementation, and evaluation through post-tests. The results show an increase in student learning motivation after teachers applied this method, marked by higher student activity in group discussions, critical thinking skills, and understanding of PAI material. In addition, PAI teachers at SMA Plus Yadaja Penuntut showed high enthusiasm in applying this method sustainably. In conclusion, the Small Group Discussion method training is effective in improving the quality of PAI learning and has a positive impact on students' learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik, terutama dalam lingkungan yang menekankan nilai budaya dan agama (Judrah et al., 2024). Salah satu Lembaga Pendidikan yang berperan penting dalam penguatan pendidikan keagamaan adalah SMA Plus Yadaja Penuntut. Sekolah ini berkomitmen dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung pemahaman agama Islam secara mendalam serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara historis, pendidikan keagamaan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan. SMA Plus Yadaja Penuntut berlokasi di daerah dengan mayoritas penduduk beragama Islam, yang menjadikan institusi ini sebagai salah satu pusat pendidikan berbasis keagamaan. Dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten dan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, sekolah ini bertujuan mencetak generasi yang memiliki karakter religius yang kuat.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami penurunan. Berdasarkan pengamatan, banyak siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan menunjukkan minat yang rendah terhadap materi yang diajarkan. Minimnya variasi metode pembelajaran serta kurangnya interaksi di kelas menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka (Solehudin, 2019)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *Small Group Discussion*. Strategi ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, bertukar ide, dan mendiskusikan materi secara mendalam (Siregar, 2023). Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat digunakan untuk mengkaji konsep-konsep keagamaan, menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta menganalisis studi kasus yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, siswa lebih aktif dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui penerapan metode *Small Group Discussion*. Pelatihan ini dirancang untuk membekali guru dengan keterampilan dalam menerapkan metode ini secara efektif. Dengan penerapan yang tepat, diharapkan metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Pelaksanaan pelatihan ini melibatkan guru mata pelajaran PAI sebagai peserta utama. Kegiatan mencakup pemaparan teori, demonstrasi, serta praktik penerapan metode *Small Group Discussion* dalam pembelajaran (Hunain et al., 2022). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para guru dapat mengoptimalkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pelatihan metode *Small Group Discussion* (SGD) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Yadaja Penuntut ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup analisis kebutuhan pembelajaran yang dilakukan melalui observasi di kelas dan wawancara dengan guru PAI, guna mengidentifikasi permasalahan utama dalam pembelajaran,

khususnya rendahnya motivasi belajar siswa. Selanjutnya, disusun modul pelatihan yang memuat konsep, teknik, dan langkah-langkah penerapan metode SGD secara terstruktur (Sa'diyah et al., 2020). Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada penyampaian materi pelatihan kepada guru PAI, yang meliputi pemaparan teori, demonstrasi metode, serta praktik langsung dalam merancang dan mengimplementasikan SGD pada mata pelajaran PAI. Guru diberikan simulasi pelaksanaan diskusi kelompok kecil, termasuk teknik memfasilitasi diskusi, membimbing analisis materi keagamaan, serta mengevaluasi hasil diskusi siswa (Sapruddin, 2023). Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur perubahan pemahaman guru terhadap metode SGD serta tingkat motivasi belajar siswa setelah diterapkannya metode tersebut di kelas. Selain itu, digunakan lembar observasi untuk menilai partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI sebelum dan sesudah penerapan metode. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menilai peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Hasil evaluasi ini menjadi indikator keberhasilan program pelatihan sekaligus dasar untuk pengembangan metode pembelajaran PAI di masa mendatang (Puspitasari & Muadin, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelatihan metode *Small Group Discussion* (SGD) untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Plus Yadaja Penuntut telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran awal (*pre-test*) untuk menilai pemahaman guru mengenai konsep dan penerapan metode SGD, serta observasi terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI (Syafi'i, 2024). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 60% guru belum memahami secara mendalam langkah-langkah pelaksanaan SGD yang efektif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa tingkat keaktifan mereka dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, dengan rata-rata partisipasi aktif hanya mencapai 45% dari seluruh jumlah siswa di dalam kelas. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang digunakan, guna mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pelaksanaan pelatihan metode SGD kemudian dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang memungkinkan guru memperoleh pemahaman praktis mengenai tahapan diskusi kelompok kecil. Selama kegiatan berlangsung, para peserta dilatih untuk merancang dan mengimplementasikan SGD melalui simulasi pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta. Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi melalui *post-test* serta observasi langsung di kelas untuk mengukur perubahan yang terjadi dalam pemahaman guru dan motivasi belajar siswa. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru, dengan 90% peserta mampu merancang dan melaksanakan diskusi kelompok kecil secara mandiri dan sistematis. Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan metode SGD ini secara langsung berdampak pada proses pembelajaran di kelas (Syamlan & Rizal, 2024).

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pasca pelatihan, terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada motivasi belajar siswa. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran

meningkat menjadi rata-rata 75%, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, serta bertanya mengenai materi PAI yang sedang dipelajari. Keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SGD mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sebagaimana yang ditekankan dalam teori *konstruktivistik*, yaitu pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui interaksi sosial (Masfufah et al., 2022).

Meskipun pelaksanaan metode SGD menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Salah satu kendala utama adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan akademik antar siswa di dalam kelompok, yang menyebabkan dominasi oleh siswa yang lebih aktif atau lebih mampu, sehingga siswa lainnya cenderung menjadi pasif (Rosyid, 2024). Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas reguler menjadi hambatan dalam melaksanakan diskusi yang mendalam dan komprehensif. Namun, hambatan-hambatan ini dapat diminimalkan melalui pembagian kelompok yang seimbang, penerapan bimbingan intensif oleh guru selama diskusi, serta penyesuaian alokasi waktu yang lebih fleksibel agar proses diskusi berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, pelatihan metode *Small Group Discussion* yang telah dilaksanakan di SMA Plus Yadaja Penuntut berhasil meningkatkan pemahaman guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan metode ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun suasana pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa secara lebih baik.

KESIMPULAN

Pelatihan metode *Small Group Discussion* (SGD) yang dilaksanakan di SMA Plus Yadaja Penuntut memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kegiatan ini meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan metode SGD secara efektif, sebagaimana dibuktikan melalui hasil post-test dan observasi kelas yang menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa. Sebelum pelatihan, motivasi belajar siswa cenderung rendah. Namun, setelah penerapan metode SGD, terjadi peningkatan signifikan dalam keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi siswa terkait materi keagamaan. Metode ini terbukti menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif.

Meskipun ada beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam kelompok dan keterbatasan waktu, tantangan tersebut dapat diatasi melalui strategi yang tepat oleh guru. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan serupa terus dikembangkan dan diperluas ke sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Diperlukan juga pemantauan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi penerapan metode ini demi peningkatan kualitas pendidikan agama Islam secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Metode Small Group Discussion untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMA Plus Yadaja*

Penuntut. Terutama kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru SMA Plus Yadaja Penuntut yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Kami juga memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada para guru Pendidikan Agama Islam yang telah mengikuti pelatihan dengan penuh semangat dan antusiasme. Komitmen dan keterlibatan aktif para peserta pelatihan sangat berarti dalam mewujudkan tujuan program ini, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada *Institut Agama Islam Hamzanwadi (IAIH) NW Lombok Timur* sebagai institusi asal penulis yang telah memberikan dukungan moral, fasilitas, serta kontribusi administratif yang memungkinkan terlaksananya program pengabdian ini dengan baik. Tidak lupa, kami juga menyampaikan terima kasih kepada instansi pemberi dana hibah pengabdian yang telah memberikan dukungan finansial, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana secara optimal.

Akhir kata, kami menghaturkan apresiasi kepada semua pihak yang telah berperan serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung dan menyukseskan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan sinergi yang telah terjalin dapat terus berlanjut di masa mendatang, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMA Plus Yadaja Penuntut dan sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hunain, I., Kodir, A., Kamil, M., Anam, R. C., Maulidia, F., Nafisah, I., Sholihah, J., Ningsih, K. A., Permatasari, N. I., Kutsiyah, N., Rahayu, N. S., & Muqoddam, F. (2022). Penerapan Metode Active Learning Pada Pencapaian Akademik Mahasiswa PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), Article 1.
- Masfufah, M., Badriyah, L., Anggrain, N., Ahmad, L. J., & Asror, I. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually (Savi) dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa. *Absorbent Mind*, 2(1), Article 1.
- Puspitasari, A., & Muadin, A. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang. *An-Nizom : Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1.
- Rosyid, M. Z. (2024). Implementasi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Tingkat Dasar. *Reflektika*, 19(1), Article 1.
- Sa'diyah, H., Alfiyah, H. Y., Ar, Z. T., & Nasaruddin, N. (2020). Model Research and Development dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1.
- Sapruddin, S. (2023). Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Topik Menyontek, Penyebab, dan Solusinya Melalui Bimbingan Klasikal dengan Metode Diskusi Kelompok Homeroom Di SMA Negeri 1 Madapangga Kelas XI IPA-1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), Article 1.
- Siregar, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Iman Kepada Hari Akhir Melalui Metode Smalll Group Discussion dengan Model PBL (Problem Based Learning) Kelas VI UPTD SD Negeri 22 Perkebunan Teluk Panji (No. 2). 1(2), Article 2.
- Solehudin, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Market Place Activity (MPA) Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar PAI dan Budi Pekerti pada Materi Haji dan Umroh Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Tonjong TP. 2017/2018: Array. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 3(1), Article 1.
- Syafi'i, akmal. (2024). Pemahaman dan Praktik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As'adiyah Uloe. *ResearchGate*, 7(1), 20-30.

Syamlan, S., & Rizal, B. T. (2024). Pengaruh Model Small Group Discussion terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Cempaka Baru 05 Pagi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1679–1685.